

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Nadia Maulida¹, Hasna Cecilia Purba², Juliarta Tio M. Sarumpaet³, Choms Gary Ganda Tua Sibarani⁴, Jabal Ahsan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

e-mail: nadiamaulidaa4@gmail.com¹, hasnacecilia12@gmail.com²,
juliartatms@gmail.com³, gary.sibarani@unimed.ac.id⁴, jabal.ahsan@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2020 dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini merupakan studi literatur yang mengkaji peran dan problematika guru dalam implementasi kurikulum ini serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas peserta didik ditinjau dari hasil belajar, motivasi, dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kurikulum memberikan dampak positif bagi interaktivitas dan kemandirian belajar siswa. Peran utama guru antara lain menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, melakukan penilaian otentik, dan memotivasi siswa. Namun, guru masih mengalami problematika seperti ketergantungan pada buku paket dan rendahnya literasi digital. Implementasi kurikulum berpotensi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mengembangkan karakter mereka melalui konsep profil pelajar pancasila. Dibutuhkan kerja sama semua pihak agar kurikulum ini berhasil dicapai dengan baik.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Peran dan Problematika Guru, Peningkatan Kualitas Peserta Didik*

Abstract

The Merdeka Belajar curriculum was introduced in 2020 with the aim of improving the quality of education in Indonesia. This paper is a literature study that examines the role and problems of teachers in implementing this curriculum and its effect on improving the quality of students in terms of learning outcomes, motivation, and character. The results show that the implementation of the curriculum has a positive impact on student interactivity and learning independence. The main roles of teachers include implementing student-centered learning, conducting authentic assessment, and motivating students. However, teachers still experience problems such as dependence on textbooks and low digital literacy. The implementation of the curriculum has the potential to improve students' motivation and learning outcomes as well as develop their character through the concept of the Pancasila

Student Profile. It takes the cooperation of all parties for this curriculum to be successfully achieved.

Keywords : *Independent Learning Curriculum, Teacher Roles and Problems, Improving the Quality of Learners*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan pada tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberi otonomi yang besar kepada satuan pendidikan dan guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya (Windayanti et al., 2023). Walaupun demikian, implementasi kurikulum baru selalu diiringi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum. Sementara itu, banyak guru mengeluhkan berbagai kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini (Damayanti et al., 2023; Hehakaya & Pollatu, 2022).

Artikel ini akan membahas peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan problematika yang dihadapi, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kualitas peserta didik. Studi literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini di sekolah. Sebagai contoh kasus, SMKN 3 Sijunjung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Selain itu, sekolah ini juga masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Dengan demikian, terdapat dua kurikulum yang digunakan secara paralel di SMKN 3 Sijunjung saat ini (Muntatsiroh & Hendriani, 2023).

Dalam implementasinya, guru di SMKN 3 Sijunjung menghadapi tantangan untuk memahami dan mengajarkan dua kurikulum sekaligus yang memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Beberapa kendala yang dilaporkan antara lain minimnya sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar dari pemerintah, kesulitan mengintegrasikan kedua kurikulum dalam satu kegiatan pembelajaran, hingga peningkatan beban kerja guru.

Di sisi lain, penelitian (Rahayuni et al., 2021) menemukan bahwa guru cenderung bersikap positif dan termotivasi dalam implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini karena kurikulum baru ini dipersepsikan memberi keleluasaan yang lebih besar bagi guru untuk berinovasi dan mengembangkan potensi peserta didik. Namun, tetap dibutuhkan berbagai bentuk dukungan agar implementasi kurikulum dapat berjalan optimal.

Artikel ini akan membahas peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di lapangan. Guru memegang peranan penting agar kebijakan kurikulum ini dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, guru juga menghadapi berbagai problematika yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Selanjutnya, artikel ini akan mengkaji pengaruh peran dan problematika guru terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberi rekomendasi kebijakan untuk memitigasi tantangan yang muncul di lapangan sekaligus mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar di masa mendatang.

METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur. Dalam penelitian Kartiningsih, Zed mengatakan studi literatur merupakan serangkaian metode kegiatan mengenai mengumpulkan data Pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan dalam penelitian. Dalam melakukan studi literatur diperlukan referensi teori yang sesuai atau relevan dengan permasalahan apa yang dibahas pada suatu tulisan (Damayanti et al., 2023; Sri Rahayu, 2018). Peneliti juga menggunakan berbagai sumber jurnal artikel terkait Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mesin pencari (search engine) digital seperti; google scholar, researchgate, academia.edu yang peneliti gunakan dalam menulis artikel ini (Amdani et al., 2023).

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan mengidentifikasi dan juga menganalisis literatur yang telah di kaji sebelumnya, undangundang negara serta internet. Tahapan yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan bahan bacaan pada artikel ini, adalah (1) mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang di bahas (2) menganalisis bahan bacaan yang telah di peroleh serta menyimpulkan topik utama mengenai implementasikan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data artikel yang didokumentasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar tentang peran dan problematika guru serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas peserta didik yakni sebanyak 9 artikel yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Penelitian Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Tentang Peran Dan Problematika Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik

No	Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitian
1	(Yaelasari & Yuni Astuti, 2022)	Jurnal Pendidikan Indonesia	Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran di SMK INFOKOM Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka kurang efektif karena variasi budaya dan kecerdasan siswa yang beragam di Indonesia. Guru perlu menerapkan berbagai cara belajar agar siswa termotivasi dan nilainya membaik. Cara belajar praktik langsung seperti robotik dinilai lebih efektif daripada metode ceramah. Dengan penerapan cara belajar tersebut diharapkan tujuan implementasi kurikulum merdeka

			dapat tercapai.
2	(Amiruddin et al., 2023)	Vokatek	Penelitian ini bertujuan memberikan pelatihan implementasi kurikulum merdeka terkait penerapan teaching factory di SMK di Kota Makassar dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan teaching factory dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa untuk dunia kerja, menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan industri, serta memperkuat kolaborasi sekolah-industri. Kesimpulannya, teaching factory merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan pendidikan berkualitas dan memperkuat keterlibatan industri dalam pendidikan sehingga menghasilkan lulusan SMK yang siap bersaing. Saran kepada mitra adalah terus menerapkan kurikulum merdeka dan teaching factory agar tidak tertinggal menghadapi tantangan global.
3	(Setiawan & Sofyan, 2022)	Jurnal Taman Vokasi	Artikel ini menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) secara umum disambut dengan antusias, meskipun masih ada beberapa kendala seperti pembuatan RPP 1 lembar dan terhambatnya pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Dari 14 artikel yang dianalisis didapatkan hasil 12 artikel memberikan respon positif dari siswa, guru, dan kepala sekolah terkait kurikulum ini melalui pembelajaran yang lebih kolaboratif dan meningkatnya motivasi belajar. Meskipun masih dalam tahap

			pengujian lapangan, kebijakan kurikulum merdeka belajar dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4	(Anggreini & Narimo, 2023)	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	Artikel ini membahas tentang peran guru di era kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. Penelitian dilakukan selama 1 bulan 2 minggu saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam kurikulum merdeka selain mengajar adalah dapat berkarya di platform merdeka belajar dan meningkatkan kompetensinya. Guru juga berperan dalam mewujudkan pembelajaran efektif dengan penilaian berbasis kompetensi. Hambatan yang ditemukan antara lain guru masih mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber, minimnya literasi dan referensi, sulitnya akses digital, dan kompetensi guru yang belum memadai.
5	(Rahmi et al., 2023)	JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial	Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok dinilai sudah berdampak positif. Hal ini dapat dilihat pada tahap perencanaan pembelajaran. Guru di SMK Negeri 1 Solok mampu memahami konsep kurikulum merdeka serta menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, seperti penyusunan materi, metode, dan teknik penilaian. Pelaksanaan proses pembelajarannya juga sudah menerapkan konsep merdeka belajar seperti adanya kelompok belajar, pembagian tugas berdasarkan kemampuan siswa,

			serta kebebasan memilih peran belajar bagi siswa. Sementara itu, teknik penilaian yang diterapkan guru sudah beragam mulai dari penilaian formatif, sumatif, ujian kompetensi, hingga ujian unit kompetensi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan yaitu pada tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agar implementasi kurikulum merdeka belajar dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan implementasi kurikulum ini sudah cukup baik dan berdampak positif dilihat dari persepsi guru di SMK Negeri 1 Solok.
6	(Arifiani & Umami, 2023)	Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada 10 guru. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 problematika utama yaitu 1) Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka sehingga guru masih menerapkan cara lama dalam pembelajaran 2) Kurang siapnya guru dan siswa dalam pembelajaran terdiferensiasi 3) Banyaknya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan. Untuk mengatasi problematika tersebut, lembaga perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru guna meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka.
7	(Amdani et	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu	Hasil penelitian menunjukan bahwa

	al., 2023)	Pendidikan)	Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan cara belajar sesuai minat dan bakatnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Selanjutnya dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Interaksi antara guru dan murid diharapkan lebih aktif dan dialogis. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berdasarkan nilai ujian tertulis, tetapi juga menilai sikap, keterampilan, kreativitas, kemandirian dan kompetensi peserta didik secara utuh. Penerapan teknologi dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya melalui platform dan komunitas pembelajaran daring yang melibatkan guru, siswa dan akademisi. Kesiapan guru, baik fisik maupun psikologis, menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pelatihan guru agar siap menerapkan kurikulum baru ini sangat penting. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.
8	(Ulandari & Rapita, 2023)	Jurnal Moral Kemasyarakatan	Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan

			asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul. Evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif serta melanjutkan kebiasaan atau aksi yang baik dengan program Mari Beraksi.
9	(Leny, 2022)	Sentikjar	Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir siswa mengalami peningkatan 10%.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh 9 studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah membaca judul, abstrak, serta isi dari keseluruhan literatur. Secara keseluruhan, literatur yang diterbitkan pada tahun 2022 sebanyak 3 artikel, dan tahun 2023 sebanyak 6 artikel. Selanjutnya berdasarkan 9 artikel yang diseleksi peneliti menemukan tiga topik kesamaan yang dibahas di artikel tersebut baik dari sisi implementasi, peran, problematika guru, dan pengaruh kurikulum merdeka terhadap peningkatan kualitas peserta didik itu sendiri. Ketiga topik tersebut akan dijelaskan lebih rinci di pembahasan berikut.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK INFOKOM Bogor dan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) mencerminkan perubahan menuju pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan memberikan kebebasan serta tanggung jawab lebih besar pada siswa. Penerapan belajar praktik dan penekanan pemecahan masalah menandai pergeseran ke arah pembelajaran yang lebih kondusif.

Hal ini berdampak positif terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa. Meski ada tantangan seperti penerapan RPP 1 Lembar dan pandemi COVID-19, dukungan penuh sekolah menunjukkan potensi positif Kurikulum Merdeka Belajar. Pelibatan guru dan siswa dalam pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory menjadi kunci sukses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kolaborasi antara sekolah dan industri juga penting untuk merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung transfer pengetahuan dari ahli ke siswa.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan interaktivitas dan kemandirian siswa, serta kesiapan mereka untuk bersaing di dunia kerja global. Potensi positif Kurikulum Merdeka Belajar terlihat dari semangat para pelaku pendidikan dalam mendukung dan mengimplementasikan kurikulum ini.

Peran dan Problematika yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Guru memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Peran utama guru antara lain menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa sesuai kemampuan dan kebutuhannya, melakukan penilaian berbasis kompetensi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk berinovasi dan mengekspresikan kreativitasnya, serta memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam implementasi kurikulum ini, guru masih menghadapi beberapa kendala seperti ketergantungan pada buku paket, rendahnya literasi dan kompetensi guru itu sendiri, kesulitan mengakses internet, hingga kesulitan dalam menyusun bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya (Anggreini & Narimo, 2023; Arifiani & Umami, 2023; Rahmi et al., 2023). Guru juga masih sulit mengubah mindset dan kebiasaan mengajar lama ke pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa.

Selain itu, pemahaman konsep Kurikulum Merdeka di kalangan guru dan kesiapan guru serta siswa dalam menerapkan kurikulum baru ini belum optimal. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berjalan cukup baik meskipun masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru (Anggreini & Narimo, 2023; Arifiani & Umami, 2023; Rahmi et al., 2023). Dibutuhkan kerja sama semua pihak dan peningkatan secara bertahap agar tujuan kurikulum ini dapat tercapai dengan baik. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan kesiapan dalam mendukung kurikulum yang berpusat pada siswa ini.

Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik di Tinjau Dari Hasil Belajar, Motivasi Serta Karakter Peserta Didik

Penerapan kurikulum Merdeka bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran agar sesuai tujuan pendidikan. Guru dituntut meningkatkan kinerja supaya ilmu yang diberikan terserap baik oleh siswa. Kualitas peserta didik dilihat dari tiga aspek yaitu hasil belajar, motivasi belajar, dan karakter siswa.

Indikator kualitas peserta didik yang tercermin dari sistem pendidikan atau pembelajaran yang efektif dapat dilihat melalui tingginya semangat dan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar menggambarkan dorongan aktif individu untuk mencapai tujuan tertentu (Kompri, 2015). Motivasi belajar, sebagai usaha yang didorong oleh keinginan internal mencapai tujuan pembelajaran, menuntut adanya tujuan yang jelas dan didukung oleh minat sebagai alat motivasi utama (Hamzah, 2008; Kompri, 2015). Pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada penyerapan ilmu, tetapi juga pada pengembangan minat peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar yang didasarkan pada tujuan yang jelas dan minat individu menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Merdeka Belajar, sesuai dengan aliran humanistik, menekankan bahwa anak didik merupakan subjek pembelajaran yang memiliki potensi fitria. Proses pembelajaran didasarkan pada rasa kemaupan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Kemendikbud, 2021). Hasil belajar lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter, dengan fokus utama pada karakter sebagai pelajar Pancasila. Pentingnya pemilihan metode pembelajaran oleh guru menjadi krusial agar peserta didik dapat merasakan konsep merdeka belajar di dalam kelas. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar berpotensi meningkatkan efek belajar peserta didik, dengan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka (Kemendikbud, 2021).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui konsep Profil Pelajar Pancasila (Maulida, 2021). Implementasinya mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek, dengan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek menjadi fokus utama (Ismail et al., 2020; Wulandari et al., 2022). Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar dan mengamati, serta mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya, sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara (Hamzah et al., 2022; Satria et al., 2022). Dengan demikian, implementasi P5 di setiap sekolah menjadi imperatif untuk memastikan peserta didik berkembang menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara umum berdampak positif dalam meningkatkan interaktivitas dan kemandirian belajar siswa. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, ATP dan Modul Ajar sangat diperlukan untuk memandu dan memfasilitasi guru dalam implementasi kurikulum ini.

ATP berperan penting untuk menstandarisasi penilaian pencapaian kompetensi minimum siswa dalam setiap mata pelajaran. Dengan demikian, ATP dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyusun perangkat penilaian dan memastikan kemajuan belajar siswa.

Sementara itu, Modul Ajar sangat penting untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar. Modul Ajar dapat menjembatani keterbatasan literasi digital guru serta memudahkan kolaborasi antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bermutu.

Dengan memanfaatkan ATP dan Modul Ajar secara optimal, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan lebih sistematis dan terukur, sehingga tujuan peningkatan kualitas pembelajaran dan kemajuan hasil belajar siswa dapat tercapai. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk kesuksesan kurikulum ini ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v6i6.2145>
- Amiruddin, Hasim, M., Setialaksana, W., & Umar, N. F. (2023). PKM Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMK. *Vokatek*, 01(03), 310–315.
- Anggreini, A. T., & Narimo, S. (2023). Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1704–1714. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2127>
- Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMKN 1 PAGERWOJO KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Armada; Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. In *SNHRP-5: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*.
- Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hamzah, Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course. *International Journal of Instruction*, 15(2), 775–792. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>

- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ismail, S., Koe, W.-L., Halim Mahphoth, M., Abu Karim, R., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). Saving Behavior Determinants in Malaysia: An Empirical Investigation. *KnE Social Sciences*, 731–743. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639>
- Kemendikbud. (2021).
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. In *Sentikjar* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Maulida, N. I. A. (2021). *EMPLOYING ONLINE PARAPHRASING TOOLS TO OVERCOME STUDENTS' DIFFICULTIES IN PARAPHRASING*. <https://doi.org/10.30870/jels.v6i2.11582>
- Muntatsiroh, A., & Hendriani, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjung. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100–106. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Rahayuni, A., Yuniarti, Y., & Sintadewi, G. (2021). Management Study of the Impact of the Covid-19 Pandemic on Nutrition Vocational Education. *International Conference on Science, Education and Technology*, 1(7), 704–718.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Satria, Adiprima, M., Sekarwulan, P., Hardjatanaja, K., & Tracey. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *JurnalTaman Vokasi*, 10(1), 31–37. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i1.12114>
- Sri Rahayu, R. (2018). Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran. *Kompetitif*, 1(4), 149–158.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Windayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, Emanuel, B, S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Wulandari, R. S., Ivo, S., & Darwati, H. (2022). Population Distribution of Amorphophallus at Several Altitudes in Mount Poteng, Raya Pasi Nature Reserve, West Kalimantan. *Jurnal Sylva Lestari*, 10(1), 167–179. <https://doi.org/10.23960/jsl.v10i1.552>
- Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 584–590. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1041>